

BAB V

KESIMPULAN

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan perekonomian global hal ini juga telah mendorong tuntutan pendistribusian dengan volume produksi yang lebih besar. Sebagian besar pertumbuhan perekonomian ini terjadi di Asia-pasifik oleh karena itu samudra pasifik dan samudra hindia mempunyai posisi yang sangat penting dalam perdagangan dunia, dan selat malaka menjadi selat penghubung rute tercepat diantara kedua samudra tersebut. Selat Malaka bukanlah selat internasional melainkan selat yang digunakan sebagai jalur pelayaran internasional. Selain letak wilayahnya yang sangat strategis selat malaka juga menyimpan berbagai tantangan yang kompleks, dengan kondisi selat malaka yang lebarnya cukup sempit dengan kedalaman yang dangkal serta lintasanya paling sulit untuk dilalui dan padatnya lalulintas laut dan volume tersebut diperkirakan akan naik secara signifikan, hal ini menimbulkan permasalahan navigasi khusus bagi kapal yang tergolong Very Large Crude Carriers (VLCCs).

Untuk merespon Permasalahan-permasalahan tersebut maka dibentuklah suatu Rejim kerjasama untuk memanagemen navigasi laut. Kemudian dibentuklah Rejim Tripartite Technical Expert Group (TTEG) yang didirikan atas kesadaran negara-negara disekitar perairan malaka yakni Indonesia, Malaysia dan Singapura pada tahun 1975 dan diperkenalkan kembali pada tahun 1977.

Landasan utama terbentuknya TTEG adalah untuk menindaklanjuti perjanjian-perjanjian sebelumnya yang bertujuan untuk mempromosikan keselamatan pelayaran dan perlindungan lingkungan laut diselat malaka. TTEG dipandang sebagai kompromi baru yang lebih baik antara kerjasama-kerjasama bilateral yang ada. Kerjasama merupakan faktor penting dalam upaya untuk mengelola jalur pelayaran internasional karena selat malaka mempunyai posisi strategis dalam menunjang perekonomian dunia. TTEG memberikan peluang bagi dialog-dialog yang lebih luwes dengan hasil nyata yang lebih cepat. Sebagai badan fasilitator dan konsultasi regional dan Internasional.

TTEG bertujuan untuk memastikan bahwa pemanfaatan selat malaka dikembangkan dalam cara yang paling efisien, efektif dan yang terpenting saling menguntungkan seluruh anggota dan meminimalkan dampak buruk terhadap lingkungan laut. Dalam melayani jasa pemanduan kapal yang melintasi selat dan dengan pengetahuan teknis dan sudut pandang selat malaka secara luas, dengan perkembangan meningkatnya perekonomian global yang sebagian besar barang di distribusikan melalui perairan selat malaka, TTEG dituntut untuk selalu sigap dalam mengatasi permasalahan-permasalahan utama yang terjadi diselat malaka seperti isu-isu Keselamatan Pelayaran, Melindungi Lingkungan laut, serta isu-isu keamanan diselat malaka. TTEG memainkan peran kunci dalam pengambilan keputusan Regional dan Internasional pelaksanaan kebijakan dengan cara mempromosikan pembangunan berkelanjutan.

Pedoman yang kemudian menjadi kerangka acuan bagi TTEG:

1. Bekerjasama untuk meningkatkan keselamatan navigasi; dan
2. Mempromosikan kerjasama dan koordinasi dalam menentukan kebijakan serta langkah-langkah penanganan pencemaran laut.

3. Bertukar informasi dengan IMO dan Negara-negara pengguna selat mengenai skema lalu lintas laut.

Dalam upaya pengelolaan selat malaka, TTEG mempunyai program dan mekanisme yang terencana disetiap program yang ingin dicapai, oleh karena itu unsur mekanisme kerjasama sangat penting untuk mempercepat implementasi dari suatu program.

Dari perspektif organisasi internasional, IMO telah menunjukkan peranannya dan berkontribusi besar untuk kemajuan TTEG dalam peningkatan keselamatan pelayaran. IMO juga telah menjalankan fungsinya sebagai organisasi internasional dalam upaya pencapaian tujuan TTEG. IMO juga turut berkontribusi dalam pembuatan kebijakan dalam hal rekomendasi dan pandangan-pandangan dalam evaluasi program serta berkontribusi secara financial untuk pembangunan proyek-proyek pendukung lalulintas laut. Penulis menyimpulkan bahwa kerangka kerjasama yang efektif dapat dilaksanakan melalui langkah-langkah koordinator yang bisa dilaksanakan tidak hanya dilaksanakan oleh ketiga negara tetapi juga dari negara-negara pengguna: Australia, Cina, Jepang, India, Norwegia dan Korea Selatan, serta organisasi internasional dan peran dari semua stakeholder dalam kerjasama internasional sangat diperlukan untuk mempertahankan keselamatan navigasi dan melindungi lingkungan laut.